JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
e-ISSN : 3110-8555
LEMBAH
Vol. 2 No. 2 (DESEMBER – 2026)

OPTIMALISASI KESEJAHTERAAN LANSIA MELALUI PROGRAM SEKOLAH LANSIA BERBASIS REKREASI PARTISIPATIF DI DESA NGRUNDUL

Larasati Khoirinnisa[1*], Muhammad Hanif Hidayat[2], Adibatus Syarifah[3], Febri Adhi Anggoro[4], Lusiana Eka Banuwati[5], Yasmin Jayusa Ayu Suparjo[6]
[1,2,3,4,5,6]Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:
30-08-2026

Disetujui:
31-08-2026

Dipublikasi:
01-09-2026

Kata Kunci:
Sekolah Lansia; Active Ageing; Kesejahteraan Lansia

ABSTRAK

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menuntut adanya upaya yang mampu menjaga kesehatan, meningkatkan partisipasi sosial, dan mempertahankan kualitas hidup lansia. Permasalahan yang dihadapi meliputi penurunan fungsi fisik, meningkatnya risiko penyakit degeneratif, serta berkurangnya interaksi sosial yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui Program Sekolah Lansia berbasis masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kesejahteraan lansia di Dukuh Jetis, Desa Ngrundul, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. Metode yang digunakan meliputi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan diisi dengan senam lansia, permainan interaktif, dan karaoke bersama, sedangkan evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap tingkat partisipasi, interaksi sosial, dan respons peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias, terjadi peningkatan komunikasi dan keakraban antarlansia, serta muncul respons positif terhadap kegiatan rekreatif yang memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Program ini juga berkontribusi terhadap kebugaran fisik, kesejahteraan psikososial, serta penerapan konsep *Active Ageing* melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, PLKB, dan kader Sekolah Lansia.

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia atau lansia adalah sebuah fenomena demografi yang pasti terjadi di berbagai tempat maupun negara, termasuk di Indonesia (Mangunsong et al., 2025). Meningkatnya angka harapan hidup sebagai hasil dari pembangunan di bidang kesehatan menyebabkan proporsi penduduk lansia terus bertambah di setiap tahunnya (Yaslina et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan keberhasilan pembangunan, namun di sisi lain menghadirkan tantangan baru dalam penyediaan layanan kesehatan, sosial, dan pemberdayaan agar lansia tetap memiliki kualitas hidup yang baik. Berdasarkan proyeksi yang dipaparkan dalam artikel Astuti (2025), jumlah penduduk lansia di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai angka 35,5 juta jiwa di tahun 2025 dan akan terus bertambah hingga mencapai angka 51 juta jiwa di tahun 2035. Peningkatan tersebut menuntut adanya upaya yang berkelanjutan dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan lansia.

Peningkatan populasi lansia membawa konsekuensi terhadap meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan dan dukungan sosial. Proses penuaan secara alami menyebabkan penurunan

***Korespondensi**
Larasati Khoirinnisa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia
e-mail: larasatikhoirinnisa49@gmail.com

fungsi fisiologis, meningkatnya risiko penyakit degeneratif, berkurangnya kemampuan fungsional, serta perubahan kondisi psikologis dan sosial. Apabila tidak diimbangi dengan upaya pemberdayaan, kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas hidup lansia (Fahrudiana & Asih, 2026). Selain itu, lansia yang memiliki interaksi sosial rendah cenderung mengalami penurunan kesejahteraan psikologis dibandingkan dengan lansia yang aktif mengikuti kegiatan di masyarakat (Witono, 2021).

Salah satu konsep yang dikembangkan oleh World Health Organization (WHO) untuk menjawab tantangan tersebut adalah *Active Ageing*, yaitu proses mengoptimalkan kesempatan dalam aspek kesehatan (*health*), partisipasi (*participation*), dan keamanan (*security*) guna meningkatkan kualitas hidup lansia (Dari & Irfan, 2023). Konsep ini menekankan bahwa lansia masih memiliki potensi untuk tetap aktif secara fisik, sosial, maupun mental sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, masyarakat dan pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang mendukung sehingga lansia dapat menjalani kehidupan yang sehat, mandiri, dan bermartabat.

Sebagai bentuk implementasi konsep *Active Ageing*, Pemerintah Indonesia menetapkan Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan yang bertujuan mewujudkan lanjut usia yang mandiri, sejahtera, dan bermartabat. Strategi tersebut menekankan pentingnya pemenuhan hak lansia melalui berbagai aspek, seperti pelayanan kesehatan, pendidikan sepanjang hayat, perlindungan sosial, serta pembangunan lingkungan yang ramah lansia. Salah satu implementasi nyata dari strategi tersebut adalah penyelenggaraan Sekolah Lansia, yaitu pendidikan nonformal yang memberikan kesempatan kepada lansia untuk terus belajar, berinteraksi, dan mengembangkan potensi diri melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sekolah Lansia telah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup lansia (Ali et al., 2026). Astuti (2025) melaporkan bahwa pelaksanaan Sekolah Lansia Hebat Budi Luhur Cimahi selama satu tahun mampu meningkatkan kualitas hidup peserta secara signifikan, terutama pada aspek lingkungan dan kualitas hidup secara keseluruhan. Selain memberikan edukasi, Sekolah Lansia juga menjadi media pemberdayaan masyarakat yang mendorong lansia untuk tetap aktif secara fisik maupun sosial. Kegiatan seperti senam lansia, permainan kelompok, diskusi kesehatan, dan aktivitas seni terbukti mampu meningkatkan kebugaran, melatih fungsi kognitif, mempererat hubungan sosial, serta mengurangi rasa kesepian pada lansia (Hasrijal et al., 2025).

Dukuh Jetis, Desa Ngrundul, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten merupakan salah satu desa yang telah menyelenggarakan Program Sekolah Lansia sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat lanjut usia. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta berkolaborasi dengan pemerintah desa, Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), dan kader Sekolah Lansia untuk mendukung keberlangsungan program tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan berupa senam bersama, permainan interaktif, dan karaoke bersama sebagai media untuk meningkatkan kebugaran fisik, memperkuat interaksi sosial, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi para lansia.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan Program Sekolah Lansia melalui aktivitas yang bersifat partisipatif dan rekreatif sehingga dapat meningkatkan kesehatan fisik, kesejahteraan psikososial, serta kualitas hidup lansia di Desa Ngrundul. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk penguatan program pemberdayaan lansia berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

***Korespondensi**
Larasati Khoirinnisa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia
e-mail: larasatikhoirinnisa49@gmail.com

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan kolaborasi aktif antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, pemerintah desa, Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), serta kader Sekolah Lansia. Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan terpusat di Umbul Brondong, Dukuh Jetis, Desa Ngrundul, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten, pada tanggal 20 Juli 2026. Pendekatan partisipatif ini dipilih karena terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat melalui keterlibatan langsung secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan (Umar et al., 2026).

Untuk mencapai tujuan tersebut dan memastikan program berjalan sistematis, pelaksanaan kegiatan dirancang dalam tiga tahapan. Tahap awal dilakukan melalui koordinasi teknis bersama pemerintah desa, PLKB, dan kader Sekolah Lansia. Koordinasi ini bertujuan untuk mematangkan susunan acara, merancang konsep kegiatan yang ramah lansia, serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan. Selanjutnya, tim melakukan sosialisasi secara langsung kepada para peserta untuk memberikan gambaran kegiatan serta menginformasikan waktu dan tempat pelaksanaannya.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap implementasi mengedepankan pendekatan interaktif dan rekreasi yang terdiri dari tiga aktivitas utama, yaitu:

1. **Senam Bersama**
   Aktivitas fisik yang dirancang dengan intensitas ringan hingga sedang guna menjaga kebugaran jasmani, melatih fungsi motorik, dan mendukung kesehatan sistem kardiovaskular lansia (Pahlawan, 2026).
2. **Permainan Interaktif Kelompok**
   Simulasi permainan yang dirancang khusus untuk melatih daya konsentrasi, memperkuat kemampuan komunikasi, membangun kerja sama, dan menstimulasi interaksi sosial antarpeserta.
3. **Sesi Hiburan Bersama**
   Sesi ini diselenggarakan sebagai hiburan ringan dan sarana rekreasi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Aktivitas ini difungsikan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mempererat hubungan emosional antarlansia tanpa membebani kapasitas kognitif maupun fisik mereka.

Pengumpulan Data dan Evaluasi

Untuk mengukur capaian dan dampak dari pelaksanaan program, pengumpulan data dilakukan menggunakan metode kualitatif melalui teknik observasi partisipatif dan wawancara informal (Sugiyono, 2022). Observasi difokuskan pada pengamatan terhadap tingkat partisipasi, antusiasme, serta kualitas interaksi sosial lansia selama rangkaian acara berlangsung. Sementara itu, wawancara informal dilakukan kepada beberapa perwakilan peserta dan kader untuk menggali respons serta umpan balik mereka secara langsung.

Data kualitatif yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif guna menilai tingkat efektivitas program pemberdayaan pada hari tersebut. Hasil analisis data ini memberikan gambaran mengenai dampak kegiatan, sekaligus dijadikan sebagai landasan evaluasi dan masukan strategis untuk pengembangan kegiatan Sekolah Lansia pada pertemuan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pengumpulan data melalui observasi partisipatif selama kegiatan Sekolah Lansia berlangsung di Umbul Brondong pada 20 Juli 2026, diperoleh hasil observasi terkait

***Korespondensi**
Larasati Khoirinnisa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia
e-mail: larasatikhoirinnisa49@gmail.com

LEMBAH
e-ISSN: 3110 - 8555

partisipasi dan respons peserta. Temuan dari pelaksanaan kegiatan ini mencakup tiga indikator utama, yaitu kehadiran dan antusiasme, interaksi sosial, serta respons positif terhadap suasana rekreasi luar ruangan.

Secara lebih rinci, gambaran hasil observasi terhadap partisipasi dan respons lansia pada masing-masing sesi kegiatan dirangkum pada Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap jenis aktivitas memunculkan bentuk keterlibatan yang spesifik, mulai dari keaktifan motorik pada sesi senam hingga komunikasi dan ekspresi diri pada sesi hiburan.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlibatan Peserta pada Kegiatan Sekolah Lansia

Jenis Kegiatan	Indikator Observasi	Hasil Observasi
Senam Bersama	Keaktifan gerak fisik dan antusiasme	Sebagian besar lansia mengikuti gerakan instruktur secara penuh dari awal hingga akhir dengan antusias.
Permainan Kelompok	Komunikasi dan kerja sama tim	Terjadi interaksi yang intens; peserta saling berkomunikasi, membantu rekan sekelompok, dan menunjukkan fokus yang tinggi.
Sesi Hiburan	Respons emosional dan rekreasi	Peserta tampak lebih santai, sering tertawa, dan berani mengekspresikan diri saat menyanyi bersama.

Tingkat kehadiran serta antusiasme lansia dalam mengikuti kegiatan senam terlihat secara nyata pada saat pelaksanaan kegiatan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Sementara itu, komunikasi dan keakraban sosial antarpeserta yang terbangun selama permainan kelompok dan sesi hiburan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Antusiasme Peserta dalam Mengikuti Senam Lansia di Umbul Brondong

***Korespondensi**
Larasati Khoirinnisa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia
e-mail: larasatikhoirinnisa49@gmail.com



Gambar 2. Interaksi Sosial Peserta pada Sesi Permainan dan Hiburan

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Sekolah Lansia di Desa Ngrundul merupakan intervensi berbasis masyarakat yang bertujuan merespons tantangan transisi demografi, khususnya terkait penurunan fungsi fisik dan sosial pada populasi lansia (Hidayat et al., 2026). Sebelum adanya kegiatan rekreasi luar ruangan ini, rutinitas lansia cenderung monoton, yang berpotensi memicu rasa jenuh dan keterisolasian sosial. Melalui program ini, terlihat adanya perubahan positif terhadap kesejahteraan fisik dan psikososial peserta.

Pada aspek fisik, penurunan fungsi fisiologis diminimalkan melalui senam lansia. Kegiatan ini dapat menjadi instrumen untuk melatih kelenturan sendi, memperlancar sirkulasi darah, serta meningkatkan keseimbangan tubuh peserta secara aman (Huda et al., 2022).

Pada aspek psikososial, permainan kelompok interaktif memberikan kontribusi dalam menstimulasi fungsi kognitif dan sosial. Melalui permainan, lansia dilatih untuk fokus dan bekerja sama. Interaksi yang terjalin selama permainan mendorong komunikasi antarpeserta. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa lansia yang aktif berinteraksi dalam kegiatan bermasyarakat memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih baik dibandingkan lansia dengan tingkat interaksi rendah (Witono, 2021).

Lebih lanjut, pemilihan Umbul Brondong sebagai lokasi outdoor dan diselenggarakannya sesi hiburan bersama memberikan dimensi rekreatif dalam kegiatan. Lingkungan belajar yang santai dan menyenangkan dapat mendukung terciptanya suasana yang lebih nyaman bagi lansia. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa intervensi pemberdayaan berbasis rekreasi dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup lansia, terutama pada aspek lingkungan dan kesejahteraan secara keseluruhan (Astuti, 2025).

Secara keseluruhan, keberhasilan program ini menunjukkan penerapan prinsip *Active Ageing*, yaitu upaya mengoptimalkan peluang kesehatan, partisipasi, dan rasa aman guna meningkatkan kualitas hidup lansia (Hayati et al., 2026). Kegiatan ini juga merupakan bentuk implementasi praktis dari amanat Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan. Keberlanjutan program pemberdayaan ini di masa mendatang sangat bergantung pada sinergi yang telah terbangun antara mahasiswa KKN, Pemerintah Desa Ngrundul, PLKB, dan kader lokal.

KESIMPULAN

Program Sekolah Lansia berbasis masyarakat di Dukuh Jetis, Desa Ngrundul, menunjukkan kontribusi positif terhadap kesejahteraan lansia melalui kegiatan yang memadukan

***Korespondensi**
Larasati Khoirinnisa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia
e-mail: larasatikhoirinnisa49@gmail.com

aspek kesehatan, rekreasi, dan interaksi sosial. Pelaksanaan senam, permainan interaktif, dan karaoke bersama memberikan manfaat dalam mendukung kebugaran fisik, mempererat hubungan sosial antarpeserta, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tingginya antusiasme dan respons positif peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya pemberdayaan lansia dalam mendukung kualitas hidup yang lebih baik.

Keberhasilan pelaksanaan program tidak terlepas dari sinergi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, PLKB, dan kader Sekolah Lansia yang bekerja sama dalam setiap tahapan kegiatan. Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan Program Sekolah Lansia berbasis masyarakat sehingga dapat terus dikembangkan sebagai salah satu strategi pemberdayaan lansia yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat lanjut usia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LP2M Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta atas dukungan fasilitas dan kesempatan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan, masukan, serta bimbingannya selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Ngrundul, Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Kebonarum, dan para kader Sekolah Lansia atas sinergi, perizinan, dan kerja samanya sehingga program di Umbul Brondong dapat terlaksana dengan lancar. Tidak lupa, apresiasi yang tulus ditujukan kepada seluruh lansia Desa Ngrundul yang telah berpartisipasi aktif dan penuh antusiasme, serta kepada rekan-rekan tim mahasiswa KKN atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam menyukseskan seluruh rangkaian acara.

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa kegiatan ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

REFERENSI

Ali, T., Ramadhani, N. F., Ramadhan, Y., Rasyid, M. Al, Yusti, A. F., & Satrio, R. H. (2026). Peran Sekolah Lansia dalam membangun lingkungan pendukung bagi kualitas hidup lansia di Nagari Andaleh Kabupaten 50 Kota. *Krepa: Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat*, *7*(10), 231–240. https://doi.org/10.34743/hrw7ph20

Astuti, R. (2025). Peningkatan kualitas hidup lansia melalui Sekolah Lansia Hebat Budi Luhur Cimahi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, *4*(6), 9–17. https://doi.org/10.70570/jpkmmc.v4i6.1709

Dari, W., & Irfan, M. (2023). Active aging dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia. *Share: Social Work Journal*, *13*(1), 102–110. https://doi.org/10.24198/share.v13i1.46851

Fahrudiana, F., & Asih, D. (2026). Analysis of the quality of life among elderly participants actively engaged in lifelong learning programs. *Scientific Journal of Nursing and Health*, *4*(1), 9–17. https://doi.org/10.52657/sjnh.v4i1.3546

Hayati, S., SN, T. H., Yunas, A. A., Sari, H., Andriani, A., Hasibuan, R., Weny, W., & Alexia, P. A. (2026). Pembinaan *active aging*: Optimalisasi kesehatan lansia melalui edukasi pencegahan penyakit degeneratif di Kelurahan Labuh Timur Barat. *Jurnal Medika*, *5*(2), 3196–3205.

Hasrijal, H., Siregar, P. S., Suhermon, S., Herty, T., & Mulya, R. A. (2025). Upaya peningkatan kualitas manajemen hidup dan pencegahan penyakit degeneratif di Sekolah Lansia Melati.

***Korespondensi**
Larasati Khoirinnisa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia
e-mail: larasatikhoirinnisa49@gmail.com

Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, *5*(2), 254–260. https://doi.org/10.52622/mejuajuajabdimas.v5i2.281

Hidayat, N., Phonna, M., Muntaza, K. R., Siahaan, K. S. A., Manalu, M. E., & Sembiring, M. (2026). Dinamika kehidupan lansia dalam transisi demografi sosial di Indonesia. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, *3*(3), 3651–3661.

Huda, D. N., Aulia, L., Shafiyah, S., Lestari, S. I., Aini, S. N., Dewi, S. K., Sotissa, V. N., & Pradana, A. A. (2022). Efektivitas senam pada lansia untuk mengurangi nyeri sendi: Telaah literatur. *Muhammadiyah Journal of Geriatric*, *3*(1), 31–35. https://doi.org/10.24853/mujg.3.1.31-35

Mangunsong, F., Jirapramukpitak, T., & Hastuti, S. (2025). Ageing population policy in Indonesia: A narrative review. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, *14*(3), 94–103. https://doi.org/10.22146/jkki.106962

Pahlawan, R. G. (2026). Efektifitas senam lansia terhadap fungsi fisik, keseimbangan, dan kualitas hidup: Systematic Literature Review (SLR). *Journal of Innovative and Creativity (JOECY)*, *6*(1), 13696–13705. https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.8760

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Umar, Rahman, M., Ramadhani, N., Handayani, G. T., Ulvariani, Hayuddin, S., Olivia, H., Nurayni, W., Rifaldi, R. A., Aidil, Salam, A., & Ahsahra, A. (2026). Ramah perempuan dan anak di Desa Ponggi. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, *2*(1), 234–243. https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1743

Witono, T. (2021). Strategi *active ageing* untuk wujudkan kualitas hidup lansia Indonesia. *Jurnal Pusdiklat Kesos*, *9*(18), 99–117.

Yaslina, Y., Maidaliza, M., & Srimutia, R. (2021). Aspek fisik dan psikososial terhadap status fungsional pada lansia. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, *4*(2), 68–73.

***Korespondensi**
Larasati Khoirinnisa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia
e-mail: larasatikhoirinnisa49@gmail.com